

ANALISIS STRATEGI PEMBANGUNAN EKONOMI PERTANIAN YANG BERKELANJUTAN DI WILAYAH PESISIR

Analysis of Sustainable Agricultural Economic Development Strategies in Coastal Areas

Nur Inda Sari^{1*}, Ikram Mubarak Djodding¹

^{1*}Department Agribusiness, Faculty of Science and Technology,
Universitas Doktor Husni Ingratubun Tual, Indonesia

Correspondence author: Nur Inda Sari

nurindasari1022@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to support the development of agricultural economy in Jeneponto district, especially in coastal areas. The study participants involved farmers of different age groups, crop types, and levels of experience in the agricultural sector. The selection of participants was carried out deliberately to obtain a diversity of perspectives. Data will be collected through in-depth interviews. Thematic analysis will provide an in-depth understanding of farmers' perceptions, experiences, and views on the identified problems. The results of the thematic analysis will form the basis of the evaluation. Conclusions drawn from qualitative findings, and policy recommendations that are contextual and relevant to the daily reality of farmers in Jeneponto Regency will be formulated. The results of the study show that the majority of coastal residents in Jeneponto district in adopting sustainable agriculture are still very lacking and still very limited due to lack of access to agriculture and the majority of coastal people work as fishermen, 67% of respondents reported that they experienced an increase in agricultural income after they started cultivation activities by demonstrating the results of learning sustainable agricultural economics, especially in coastal areas. with an average increase of 20% in the following year.

Keywords: *Agricultural Economy, Coastal Areas, Development.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini mendukung pembangunan ekonomi pertanian di kabupaten Jeneponto khususnya di wilayah pesisir. Partisipan penelitian melibatkan petani dari berbagai kelompok usia, jenis tanaman, dan tingkat pengalaman di sektor pertanian. Pemilihan partisipan dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan keragaman perspektif. Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam. Analisis tematik akan memberikan pemahaman mendalam tentang persepsi, pengalaman, dan pandangan petani terhadap permasalahan yang diidentifikasi. Hasil analisis tematik akan membentuk dasar evaluasi. Kesimpulan ditarik dari temuan-temuan kualitatif, dan rekomendasi kebijakan yang bersifat kontekstual dan relevan dengan realitas sehari-hari petani di Kabupaten Jeneponto akan dirumuskan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas warga pesisir dikabupaten Jeneponto dalam mengadopsi pertanian berkelanjutan masih sangat kurang dan masih sangat terbatas karna akses pertanian yang kurang dan mayoritas orang pesisir berkerja sebagai nelayan, 67% responden melaporkan bahwa mereka mengalami peningkatan pendapatan hasil pertanian setelah mereka memulai kegiatan budidaya dengan mempraktikkan hasil pembelajaran ekonomi pertanian berkelanjutan khususnya dikawasan pesisir, dengan rata - rata peningkatan telah meningkat 20 % pada tahun selanjutnya.

Kata kunci: *Ekonomi Pertanian, Pembangunan, Wilayah Pesisir.*

PENDAHULUAN

Pertanian telah lama menjadi salah satu sumber pendapatan ekonomi di berbagai daerah di Indonesia, termasuk Kabupaten Jeneponto, Sebagai sektor utama, pertanian memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian lokal dengan menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendukung ketahanan pangan daerah. Kabupaten Jeneponto, memiliki kondisi geografis dan iklim yang mendukung pengembangan sektor

pertanian. Lahan yang luas dan beragamnya jenis tanah menjadi modal penting untuk pertumbuhan berbagai jenis tanaman. Selain itu, potensi pertanian di daerah ini juga tercermin dalam keberagaman komoditas pertanian yang dihasilkan, seperti padi, kelapa, hortikultura, dan lainnya. Selain didaerah dataran tinggi kegiatan bertani juga dilakukan oleh sebagian besar masyarakat pesisir.

Wilayah pesisir merupakan zona peralihan atau batas antara ekosistem darat dan laut, sehingga zona tersebut akan terpengaruh perubahan di darat maupun laut. Wilayah pesisir membentang ke arah darat sebagai wilayah administrasi kecamatan, serta berjarak 12 (dua belas) mil laut ke arah laut, diukur dari garis pantai saat pasang tertinggi, ke arah laut lepas dan/atau ke arah perairan kepulauan. Dengan luasan lahan dan potensi sumberdaya alam yang banyak terdapat di wilayah pesisir tersebut sangat penting untuk mengoptimalkan pemanfaatannya dalam usaha mendukung Poros Maritim Dunia (Sudrajat, 2013).

Atas dasar kepentingan nasional, misi bangsa Indonesia berdaulat, kuat, maju, dan mandiri serta berperan aktif dalam menjaga keamanan dan perdamaian kawasan dan dunia. Akibat perbedaan pandangan tersebut, persoalan kemiskinan dan kesenjangan pendapatan penduduk miskin sebagian besar tidak relevan dengan perkembangan perekonomian nasional yang sedang berlangsung. Melihat pentingnya peran pertanian dalam struktur ekonomi lokal, pemahaman yang mendalam tentang potensi dan permasalahan yang dihadapi sektor ini menjadi esensial. Peningkatan produksi dan efisiensi dalam sektor pertanian juga diiringi oleh perkembangan teknologi dan praktik pertanian yang inovatif. Adopsi teknologi modern, seperti sistem irigasi canggih dan penggunaan pupuk yang efektif, telah memainkan peran penting dalam meningkatkan produktivitas pertanian (Berliana, 2023) oleh karena itu potensi pertanian sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jeneponto khususnya didaerah pesisir dianggap sangat penting untuk dilakukan keberlanjutannya sehingga dibutuhkan suatu upaya dalam mendukung pembangunan ekonomi pertanian dikabupaten Jeneponto khususnya di wilayah pesisir. Dengan adanya fenomena bahwa kekayaan sumber daya alam pesisir yang berlimpah belum mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir menjadi dasar dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis strategi pembangunan ekonomi pertanian yang berkelanjutan di wilayah pesisir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Jeneponto Pemilihan lokasi dilakukan secara purposif dengan memilih desa-desa yang mewakili variasi dalam karakteristik pertanian dan keberlanjutan di wilayah pesisir. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan fokus pada wawancara mendalam. Pendekatan ini akan memberikan wawasan yang mendalam dan kontekstual tentang permasalahan dan tantangan yang dihadapi oleh petani di Kabupaten Jeneponto. Partisipan penelitian melibatkan petani dari berbagai kelompok usia, jenis tanaman, dan tingkat pengalaman di sektor pertanian. Pemilihan partisipan dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan keragaman perspektif. Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam. Wawancara akan dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan panduan wawancara yang mencakup topik-topik seperti adopsi teknologi, tantangan dalam pengelolaan sumber daya alam, dan pandangan terhadap keberlanjutan pertanian. Data kualitatif akan dianalisis secara tematik. Transkrip wawancara akan disusun, dan tema-tema utama yang muncul akan diidentifikasi. Analisis tematik akan memberikan pemahaman mendalam tentang persepsi, pengalaman, dan pandangan petani terhadap permasalahan yang diidentifikasi. Hasil analisis tematik akan membentuk dasar evaluasi. Kesimpulan akan ditarik dari temuan-temuan kualitatif, dan rekomendasi kebijakan yang bersifat kontekstual dan relevan dengan realitas sehari-hari petani di Kabupaten Jeneponto akan dirumuskan. Pendekatan kualitatif ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang holistik dan mendalam tentang permasalahan sektor pertanian di wilayah ini. Sehingga nantinya dari hasil kajian tersebut akan didapat sebuah strategi yang dapat membantu petani dalam meningkatkan pembangunan ekonomi pertanian sehingga mengalami keberlanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Isu Lingkungan Terhadap Ekonomi

Hasil penelitian dilapangan memperlihatkan salah satu aspek dari konsep kelanjutan adalah dimensi sosial. Sektor pertanian didaerah pesisir terjalin dengan struktur masyarakat. kolektif masyarakat yang tinggal di wilayah ini membangkitkan rasa ketergantungan sosial yang kuat yang meresap (Djibran et al., 2023). Pertanian berkelanjutan berusaha untuk memanfaatkan dan meningkatkan ikatan sosial ini untuk keuntungan bersama. Selain itu, kesejahteraan sosial dalam konteks pertanian berkelanjutan juga mencakup peningkatan mata pencaharian petani. Model pertanian berkelanjutan tidak hanya bertujuan untuk melestarikan lingkungan, tetapi juga meningkatkan status ekonomi mereka yang terlibat. Hal ini membutuhkan penilaian dan peningkatan pendapatan petani, kualitas hidup, serta akses terhadap pendidikan dan kesehatan (Budiman et al., 2022), (Iskandar & Sarastika, 2023), (Nugrahanti & Jahja, 2018), (Suparwata & Pomolango, 2019).

Pembangunan dan Pertumbuhan Pertanian Berkelanjutan

Perkembangan pertanian tidak bisa dimaknai sebagai tindakan altruistik yang menyimpang dari realitas ekonomi dapat ditafsirkan sebagai sikap altruistik yang menyimpang dari realitas ekonomi. Pendekatan pragmatis yang menyelaraskan pengelolaan lingkungan dengan stabilitas ekonomi adalah pertanian berkelanjutan. Aspek aspek ekonomi yang sedang berlangsung revolusi sedang berlangsung wilayah pesisir. Mengadopsi praktik perbaikan berkelanjutan dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam bisnis, yang pada akhirnya meningkatkan tingkat aktivitas ekonomi petani dari perbaikan yang terus-menerus dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam dunia usaha yang pada akhirnya meningkatkan tingkat aktivitas ekonomi petani. Hal tersebut sejalan dengan hasil Penelitian serupa yang yang dilakukan oleh (Faradilla et al., 2022), (Gusti Rusmayadi et al., 2023). menunjukkan bagaimana penerapan metode praktis langkah demi langkah dengan cara yang bijaksana dapat menghasilkan imbal hasil investasi yang lebih tinggi, sehingga menjadikan investasi lebih efisien. pilihan rasional dalam arti ekonomi. telah menunjukkan bagaimana penerapan metode praktis langkah demi langkah dengan cara yang bijaksana dapat menghasilkan pengembalian investasi yang lebih tinggi, menjadikannya pilihan yang rasional dalam arti ekonomi.

Hasil penelitian menunjukan 67% responden melaporkan bahwa mereka mengalami peningkatan pendapatan hasil pertanian setelah mereka memulai kegiatan budidaya dengan mempraktikkan hasil pembelajaran ekonomi pertanian berkelanjutan khususnya dikawasan pesisir, dengan rata - rata peningkatan telah meningkat 20 % pada tahun selanjutnya. Pendapatan mereka segera setelah mereka mulai menerapkan pengguna budidaya yang baik, dengan peningkatan rata - rata sebesar 20 % pada tahun berikutnya . Sekitar 40% responden dilaporkan pengurangan biaya produksi ketika menggunakan metode kelanjutan, dengan pengurangan biaya rata-rata pengurangan 10%, pertanian berkelanjutan telah terbukti meningkatkan akses ke pasar dengan 50% responden menyatakan bahwa mereka memiliki akses yang lebih baik terhadap pembeli dan harga yang lebih baik untuk produk mereka. (Djibran et al., 2023).

Aspek Sosial dari Pertanian Berkelanjutan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas warga pesisir kabupaten Jeneponto dalam mengadopsi pertanian berkelanjutan masih sangat kurang dan masih sangat terbatas karna akses pertanian yang kurang dan mayoritas orang pesisir berkerja sebagai nelayan, sehingga berdasarkan pada karakteristik sumberdaya alam dan kondisi sosial ekonomi yang ada di wilayah pesisir, maka arahan alternatif strategi pembangunan yang dapat dilakukan yaitu:

1. Untuk daerah pesisir terisolasi, hendaknya dengan menekankan pada pengkombinasian antara strategi partisipatif dengan strategi kesejahteraan, pendekatan ini dinilai cocok karena kemiskinan di desa terisolasi ini sangat akut sehingga harus dimulai dari menumbuhkan partisipasi warga dalam pembangunan serta difasilitasinya berbagai kebutuhan sarana dan prasarana. Selanjutnya secara bertahap, masyarakat akan terdorong pertumbuhan ekonominya melalui perluasan pasar dari produk yang dihasilkan oleh daerah pesisir tersebut.

2. Untuk daerah pantai, hendaknya menerapkan strategi terpadu yakni memadukan antara strategi: pertumbuhan, kesejahteraan, dan partisipatif. Pada desa ini, dinilai telah siap ditumbuhkan perekonominya melalui pendekatan pertumbuhan karena telah tersedianya pasar produk serta aksesibilitas lokasi yang lebih baik. Namun dalam penerapan strategi pertumbuhan ini, tetap pula diperlukan penekanan pada partisipasi warga serta penyediaan berbagai sarana dan prasarana yang diperlukan.

Dengan penggunaan strategi diatas nantinya menjadi sebagai bahan acuan untuk pengembangan yang bisa diterapkan sebagai strategi pengembangan pembangunan ekonomi pertanian berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor utama penyebab turunya tingkat kesejahteraan masyarakat pesisir dalam kegiatan pembangunan pertanian dikarenakan kurangnya pembinaan dan pembimbingan teknis mengenai cara melakukan budidaya yang baik dilingkup masyarakat pesisir terkait pengolahan hasil pertanian, sehingga kebanyakan masyarakat pesisir yang mempunyai lahan untuk kegiatan budidaya pertanian kurang diperhatikan, sehingga dari hal tersebut diperlukan pembinaan kepada masyarakat sekitar demi keberlanjutan pembangunan pertanian dan kesejahteraan masyarakat pesisir pada wilayah tersebut dari segi pembangunan pertanian.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut saran yang perlu direkomendasikan kepada masyarakat untuk aktif melakukan dan mengikuti penyuluhan serta pembinaan tentang strategi pembangunan ekonomi pertanian demi pengembangan perekonomian di wilayah pesisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Berliana, F. J. (2023). Analisis Potensi Teknologi Pertanian Sebagai Pendorong Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tuban Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi (JIMEA)*, 1(1), 142–149.
- Budiman, D., Iskandar, Y., & Jasuni, A. Y. (2022). Millennials' Development Strategy Agri-Socio-Preneur in West Java (Case Study in Ciletuh-Palabuhan Ratu Geopark Area). *Proceedings of the International Conference on Economics, Management and Accounting (ICEMAC 2021)*, 207(1), 315–323.
- Djibran, M. M., Andiani, P., Nurhasanah, D. P., & Mokoginta, M. M. (2023). Analisis Pengembangan Model Pertanian Berkelanjutan yang Memperhatikan Aspek Sosial dan Ekonomi di Jawa Tengah. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(10), 847–857. <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i10.703>
- Faradilla, C., Zulkarnain, Z., & Bagio, B. (2022). Analysis of Aspects of Food Security: a Strategic Analysis of Approach To Sustainable Food Consumption Patterns As an Effort To Realize Food Policy in Indonesia. *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEBA)*, 2(4), 601–610. <https://doi.org/10.54443/ijevas.v2i4.399>
- Gusti Rusmayadi, Supriandi, S., & Pahrijal, R. (2023). Trends and Impact of Sustainable Energy Technologies in Mechanical Engineering: A Bibliometric Study. *West Science Interdisciplinary Studies*, 1(09), 831–841. <https://doi.org/10.58812/wsis.v1i09.240>
- Iskandar, Y., & Sarastika, T. (2023). Study of Socio-Economic Aspect and Community Perception on The Development of The Agricultural Area Shrimp Ponds in Pasir mendit and Pasir Kadilangu Article Info ABSTRACT. *West Science Economic and Entrepreneurship*, 1(01), 28–36.
- Nugrahanti, T. P., & Jahja, A. S. (2018). Audit judgment performance: The effect of performance

- Nur Inda Sari – Analisis Strategi Pembangunan Ekonomi Pertanian yang Berkelanjutan di 43
incentives, obedience pressures and ethical perceptions. *Journal of Environmental Accounting and Management*, 6(3), 225–234. <https://doi.org/10.5890/JEAM.2018.09.004>
- Sudrajat, J. (2013). Potensi Dan Problematika Pembangunan Wilayah Pesisir Di Kalimantan Barat Potency and Problems of Coastal Region Development in West Borneo. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 2(1), 29–41.
- Suparwata, D. O., & Pomolango, R. (2019). Arahana Pengembangan Agribisnis Buah Naga di Pekarangan Terintegrasi Desa Wisata Banuroja. *Agromix*, 10(2), 85–99. <https://doi.org/10.35891/agx.v10i2.1621>